



IMPLEMENTASI MEDIA KOMIK DIGITAL PADA MATERI UNSUR PEMBANGUN KARYA SASTRA BAHASA INDONESIA UNTUK PENGUATAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS III SDN BANJAREJO

Wahyu Romdhoni^{1*}, Suyanti², Ekashanti Kusuma Prawesti³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun

*Email: wahyuromdhoni182@gmail.com, suyanti@unipma.ac.id, kusumaprawestiekashanti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5148>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas III SDN Banjarejo melalui implementasi media komik digital pada materi unsur pembangun karya sastra Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas III SDN Banjarejo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Data diperoleh melalui observasi dan hasil evaluasi kemampuan literasi membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik digital mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Pada Siklus I, persentase ketuntasan literasi membaca mencapai 60% (15 siswa), kemudian meningkat menjadi 80% (20 siswa) pada Siklus II. Media komik digital membantu siswa memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra melalui penyajian materi yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, implementasi media komik digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas III SDN Banjarejo dan dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif untuk mendukung penguatan literasi membaca di sekolah dasar.

Kata Kunci: Komik Digital, Literasi Membaca, Unsur Pembangun Karya Sastra.

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan kini tengah mengalami perubahan signifikan sejalan dengan kemajuan pesat teknologi digital di zaman globalisasi. Sistem pembelajaran sekarang tidak lagi fokus hanya pada buku teks tradisional dan metode ceramah, tetapi harus lebih adaptif, interaktif, dan memperhatikan karakteristik siswa generasi saat ini. Akan tetapi, tantangan sesungguhnya yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menggabungkan teknologi tersebut dengan bijak agar dapat mendorong minat belajar anak. Keberhasilan pendidikan kontemporer sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam menyajikan inovasi media yang sesuai untuk membangun ekosistem belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga dapat mengatasi kebosanan belajar peserta didik.

Salah satu elemen penting yang perlu mendapat fokus dalam perubahan pendidikan tersebut adalah peningkatan literasi membaca, terutama di tingkat sekolah dasar. Membaca bukan hanya sekadar keterampilan dalam mengeja kata, tetapi merupakan dasar penting bagi siswa untuk memahami, menganalisis, dan menerima berbagai informasi yang bermanfaat untuk masa depan (Jaiman Madu et al., 2022). Sayangnya, berbagai informasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia masih tergolong rendah, di mana banyak anak sulit memahami inti dari teks yang mereka baca. Bagi siswa kelas III SD, fase ini adalah periode transisi penting dari "belajar membaca" ke "membaca untuk belajar," sehingga diperlukan rangsangan yang kuat agar kemampuan literasi mereka dapat tumbuh secara maksimal.

Penguatan literasi membaca ini secara langsung menjadi tanggung jawab utama dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk literasi



membaca dan mengembangkan estetika siswa melalui penghargaan terhadap sastra (Amri & Rochmah, 2021). Lewat pelajaran ini, siswa didorong untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, termasuk pemahaman dalam membaca. Meskipun demikian, proses belajar bahasa Indonesia di kelas sering kali terjebak dalam kebiasaan yang membosankan, di mana siswa diminta membaca teks narasi panjang tanpa media visual yang mendukung, sehingga tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan minat membaca menjadi sulit tercapai (Putri Bungsu & Dafit, 2021).

Tantangan kebosanan itu semakin nyata saat siswa berhadapan dengan materi yang memerlukan pemahaman mendalam, seperti materi tentang elemen penyusun karya sastra. Di tingkat kelas III SD, siswa mulai dikenalkan pada unsur intrinsik seperti tema, karakter, alur, dan setting serta unsur ekstrinsik yang mendasari munculnya sebuah karya (Rosana et al., 2021). Mengekstrak unsur-unsur ini sangat krusial karena menjadi kunci utama bagi siswa untuk menganalisis, menikmati, dan mengambil pelajaran dari sebuah narasi secara menyeluruh (Isprianti, 2021). Akan tetapi, penyajian materi sastra yang bersifat teoretis dan abstrak sering kali menyulitkan siswa untuk membayangkan alur cerita, sehingga kemampuan mereka dalam mengidentifikasi unsur-unsur dalam karya sastra ini sering tidak dikuasai dengan baik, yang berujung pada rendahnya motivasi baca mereka.

Dalam mengatasi hambatan materi sastra tersebut dan menyesuaikannya dengan keadaan pendidikan modern, penggunaan media komik digital muncul sebagai solusi inovatif yang sangat berpotensi. Komik digital mengintegrasikan visual yang menarik, warna cerah, dan narasi singkat, sehingga mampu menjadikan elemen-elemen abstrak dalam sastra lebih nyata dan mudah dipahami oleh anak-anak di sekolah dasar. Dengan menggunakan visualisasi karakter, setting, dan plot dalam komik digital, siswa kelas III SD dapat dengan mudah mengenali unsur intrinsik dan ekstrinsik sambil menikmati pengalaman membaca yang interaktif. Oleh sebab itu, kajian tentang penerapan media komik digital pada elemen pembentuk karya sastra ini sangat penting untuk dilaksanakan demi mencapai peningkatan literasi membaca siswa yang efektif, menyenangkan, dan berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model spiral dari Kemmis dan McTaggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metode penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau tenaga pendidik untuk memperbaiki praktik pengajaran di dalam kelas (Utomo et al., 2024). PTK adalah proses terstruktur dan berkelanjutan yang mencakup siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Aspek krusial dari PTK adalah metode refleksi dan evaluasi, yang digunakan untuk menganalisis serta menilai data yang telah dikumpulkan selama penelitian (Gusmaningsih et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di SDN Banjarejo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan siswa kelas 3 SD sebagai subjek utama penelitian. Pemilihan subjek dan lokasi ini didasarkan pada permasalahan nyata yang ditemukan di lapangan, yaitu rendahnya kemampuan literasi membaca siswa, khususnya dalam memahami materi unsur pembangun karya sastra. Penelitian ini dirancang untuk berlangsung dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya memuat rangkaian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap melalui intervensi media inovatif (Hermi, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2026 hingga 13 Maret 2026 yang berlokasi di SDN Banjarejo Kota Madiun. Studi ini melibatkan 26 individu yang terdiri dari 1 guru kelas dan 25 siswa yang terdaftar di kelas III SDN Banjarejo Kota Madiun.

Deskripsi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya melakukan tindakan prasiklus untuk menilai kemampuan awal dan mengukur atau mengetahui kemampuan literasi membaca yang berkaitan dengan materi unsur pembangun karya sastra pada siswa kelas III SDN Banjarejo Kota Madiun sebelum diberikan tindakan proses pembelajaran. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari pra siklus siswa kelas III SDN Banjarejo menunjukkan bahwa dari 25 siswa, rata-rata nilai kemampuan literasi



membaca masih rendah. Ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki keterampilan membaca yang baik. Hasil dari prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca literasi siswa masih perlu ditingkatkan, sehingga memerlukan upaya pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Berdasarkan penelitian itu, peneliti melakukan tindakan pembelajaran di setiap siklus dengan memanfaatkan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi elemen penyusun karya sastra menggunakan media komik digital untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Setelah melaksanakan tindakan kelas dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan, penggunaan media komik digital terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa pada materi unsur pembangun karya sastra. Peningkatan kemampuan membaca literasi terlihat dari hasil yang didapat pada setiap siklus, yang ditampilkan pada tabel berikut.

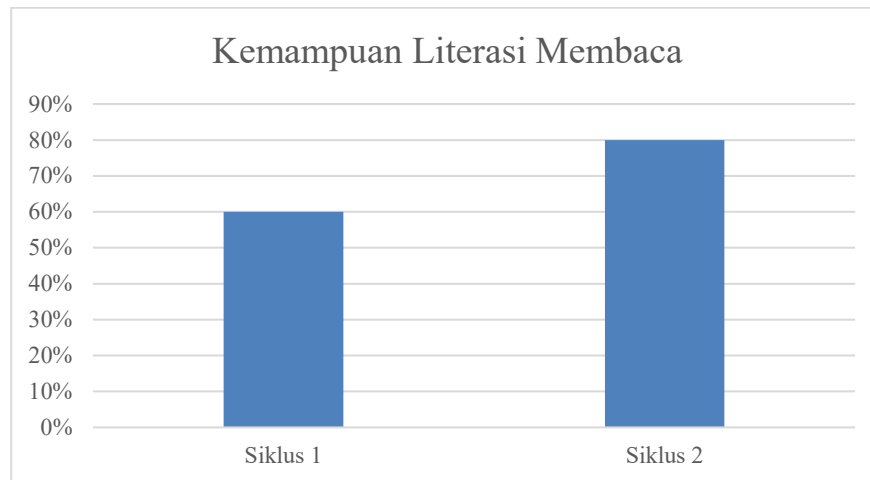
Tabel 1. Data Hasil Siklus

No	Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2	
		Peserta didik	Presentase	Peserta didik	Presentase
1	Tuntas	15	60%	20	80%
2	Belum Tuntas	10	40%	5	20%

Berdasarkan tabel 1, setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, terdapat 15 siswa atau 60% yang berhasil memenuhi indikator kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran penyajian data dalam tabel yang diharapkan, sedangkan 10 siswa atau 40% lainnya masih belum sepenuhnya memenuhi indikator kemampuan literasi membaca. Di sisi lain, setelah tindakan pada siklus II, jumlah siswa yang telah memenuhi indikator literasi membaca naik menjadi 20 siswa atau 80%, sementara jumlah siswa yang belum sepenuhnya mencapai indikator menurun menjadi 5 siswa atau 20%. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas III di SDN Banjarejo Kota Madiun mengalami peningkatan dalam kemampuan literasi membaca mereka. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang berhasil mencapai indikator kemampuan membaca, yang meningkat dari 60% pada Siklus I menjadi 80% pada Siklus II.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Kenaikan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN Banjarejo Kota Madiun tentang materi penyajian data dalam tabel dapat dijelaskan dari hasil pembelajaran setiap siklus yang didapat melalui penggunaan media pembelajaran komik digital. Pelaksanaan penguatan literasi membaca menggunakan media pembelajaran komik digital terbukti membantu siswa dalam mendeteksi dan memahami elemen-elemen pembentuk karya sastra, baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik, berdasarkan data yang tertera dalam tabel. Hal tersebut sejalan dengan (D. Ayu & Payanti, 2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan komik sebagai sarana pembelajaran sangat penting karena komik dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu media komik digital dapat menjadi media yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran (Senjaya, 2022). Berikut adalah penjelasan yang lebih mendetail mengenai Implementasi Media Komik Digital Pada Materi Unsur Pembangun Karya Sastra Bahasa Indonesia Untuk Penguatan Literasi Membaca Siswa Kelas III SDN Banjarejo.



Berdasarkan grafik kemampuan literasi membaca siswa dari siklus I hingga siklus II, tampak bahwa penerapan pembelajaran dengan media komik digital berhasil meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN Banjarejo Kota Madiun pada materi unsur pembentuk karya sastra baik intrinsik maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang menyusun cerita dari dalam seperti tema, plot, karakter, setting, perspektif, dan pesan. Unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor di luar karya sastra yang memengaruhi secara tidak langsung dalam proses penciptaan karya sastra, seperti latar belakang penulis, kondisi sosial budaya, serta lingkungan tempat karya itu ditulis (Fadhlurrahma et al., 2022). Peningkatan ini menunjukkan bahwa implementasi media komik digital pada materi unsur pembangun karya sastra Bahasa Indonesia untuk penguatan literasi membaca siswa kelas III SDN Banjarejo terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Melalui penyajian materi yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, media komik digital mampu meningkatkan minat baca, pemahaman isi bacaan, serta kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun karya sastra (Sidiqin et al., 2021). Selain itu, penggunaan media ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, media komik digital dapat menjadi salah satu alternatif inovatif yang mendukung penguatan literasi membaca di sekolah dasar. Media komik digital pantas untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Komik digital yang dirancang memiliki kelebihan dalam penyampaian cerita yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa (S. Ayu et al., 2021).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca literasi siswa meningkat setelah penerapan komik digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berperan signifikan dalam mengasah keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam membaca dan memahami isi teks. Dengan memanfaatkan media komik digital, siswa dapat lebih cepat memahami elemen-elemen penting dalam sastra karena materi disajikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak di sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sekadar menjadi alat untuk menguasai keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai langkah peningkatan literasi membaca yang mendukung siswa dalam memahami informasi dan mengembangkan pengetahuan dengan lebih efektif (Simbolon, 2023).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi media komik digital pada materi unsur pembangun karya sastra Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas III SDN Banjarejo. Penggunaan komik digital membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami sehingga membantu siswa mengenali unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Peningkatan kemampuan literasi membaca terlihat dari persentase ketuntasan siswa yang naik dari 60% pada Siklus I menjadi 80% pada Siklus II. Dengan demikian, media komik digital dapat



dijadikan alternatif pembelajaran inovatif untuk mendukung penguatan literasi membaca di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). *PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR* (Vol. 13, Number 1).
- Ayu, D., & Payanti, K. D. (2022). *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I) "INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA" Peran Komik Digital sebagai Media Pembelajaran Bahasa yang Inovatif.*
- Ayu, S., Pinatih, C., & Semara Putra, N. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Pendekatan Saintifik pada Muatan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 115–121. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Fadhlurrahma, F., Rakhmawati, A., & Mulyono, S. (2022). UNSUR PEMBANGUN CERPEN TEH DAN PENGKHIANAT KARYA IKSACA BANU SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(1), 193. <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i1.55613>
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Herminda, D. (2025). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie>
- Isprianti, A. (2021). *PEMBELAJARAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI* (Vol. 4, Number 2).
- Jaiman Madu, F., Jediut, M., & Paulus Ruteng, S. (2022). MEMBENTUK LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2436>
- Putri Bungsu, A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerpen Melalui Model Discovery Learning pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.29210/3003987000>
- Senjaya, R. P. (2022). Pengembangan Media Komik Digital (MEKODIG) dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 99–106. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i2.248>
- Sidiqin, M. A., Pd, M., Ulina, S., Ginting, B., Pd, S., Stkip, D., Binjai, B., & Com, M. (2021). KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA. In *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* (Vol. 18, Number 2).
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>